



## Analisis Teologi-antropologi dalam Konteks Pengembangan *Talent Management* PPGT menghadapi Indonesia Emas 2045

**Rannu Sanderan<sup>1\*</sup>, Feri Hendra<sup>2</sup>, Demma Tande Allolinggi<sup>3</sup>, Semuel Rianto Tappi<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Pascasarjana IAKN Toraja

<sup>2,3</sup> Mahasiswa Pascasarjana IAKN Toraja

<sup>4</sup> Komisioner KPU Toraja Utara

[rannusan@gmail.com](mailto:rannusan@gmail.com)

**Abstract:** *Indonesia is committed to achieving the status of a developed country by 2045, a vision known as Indonesia Emas 2045 (Golden Indonesia 2045). In facing this challenge, one of the primary focuses is to prepare the younger generation with both professional skills and strong moral character, especially in the context of technological advancement and globalization. The Toraja Church Youth Fellowship (PPGT), as part of the broader church organization in Indonesia, is confronted with a similar challenge. This study employs a contextual theology approach to understand the challenges faced by PPGT in preparing the Torajan youth to adapt to social and economic changes while preserving their cultural and religious identity. The research emphasizes how contextual theology can aid PPGT in shaping responsible and just youth, while promoting social justice in the context of Indonesia's socio-economic development towards Indonesia Emas 2045. Thus, this study aims to provide clearer insights into how PPGT can contribute to preparing Torajan youth who are not only professionally competent but also instrumental in fostering a more just and prosperous society.*

**Keywords:** *anthropology, contextual theology, demographic bonus, Indonesia Emas 2045, PPGT, talent management*



**Abstrak:** Indonesia berkomitmen untuk mencapai status negara maju pada tahun 2045, yang dikenal dengan sebutan Indonesia Emas 2045. Dalam menghadapi tantangan ini, salah satu fokus utama adalah mempersiapkan generasi muda yang memiliki keterampilan profesional serta karakter moral yang kuat, terutama di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi. Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) sebagai bagian dari kelompok organisasi gereja di Indonesia juga dihadapkan pada tantangan serupa. Penelitian ini menggunakan pendekatan teologi kontekstual untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh PPGT dalam menyiapkan generasi muda Toraja yang siap beradaptasi dengan perubahan sosial dan ekonomi, sekaligus mempertahankan identitas budaya dan agama mereka. Penelitian ini menekankan bagaimana teologi kontekstual dapat membantu PPGT membentuk karakter pemuda bertanggung jawab dan adil, serta mempromosikan keadilan sosial dalam konteks pembangunan sosial-ekonomi Indonesia Emas 2045. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memberi wawasan yang lebih jelas tentang bagaimana PPGT berperan dalam mempersiapkan pemuda Toraja, bukan hanya berkompeten secara profesional, tetapi juga berperan aktif mewujudkan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Kata-kata Kunci: antropologi, bonus demografi, Indonesia emas 2045, PPGT, teologi kontekstual

---

Article History:

Received: 29-11-2024

Revised: 11-04-2025

Accepted: 22-05-2025

---

## 1. Pendahuluan

Isu sentral yang dihadapi dalam rangka pencapaian visi Indonesia menjadi negara maju pada tahun 2045 adalah bagaimana mempersiapkan generasi muda berketerampilan profesional, sekaligus memiliki karakter moral yang kuat dan kemampuan menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks.<sup>1</sup> Salah satu kelompok generasi yang signifikan terkena dampak tantangan ini adalah Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT), yang sejatinya kaya potensi dan peluang, tetapi menghadapi tantangan yang dapat menghambat perkembangan generasi yang mampu berkontribusi pada visi Indonesia tahun 2045. PPGT disadari berperan strategis dalam membentuk pemuda Toraja yang siap beradaptasi dengan dinamika sosial, ekonomi, dan budaya yang berubah dengan cepat, dengan tetap melestarikan nilai-nilai lokal dan agama mereka. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi generasi muda adalah bagaimana menjembatani kesenjangan antara tradisi dan budaya dengan tuntutan globalisasi serta perubahan sosial yang terjadi suatu bangsa.<sup>2</sup>

Secara umum, pemahaman yang lebih dalam tentang peran agama dalam membentuk karakter pemuda diakui sebagai salah satu faktor penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi.<sup>3</sup> Pendekatan budaya lokal, yang selaras dengan nilai-nilai agama, diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan ini dengan membentuk

---

<sup>1</sup> Silvester Adinuhgra, "MENEMUKAN IKLIM IMAN YANG HIDUP DALAM KOMUNITAS: UPAYA MENGHADAPI DAMPAK BURUK GLOBALISASI BAGI KAUM MUDA," *SEPAKAT-Jurnal Pastoral Kateketik* 1, no. 2 (June 1, 2015): 7.

<sup>2</sup> Vibriza Juliswara and Febriana Muryanto, *INDONESIA DALAM PUSARAN GLOBALISASI, PENGEMBANGAN NILAI-NILAI POSITIF GLOBALISASI BAGI KEMAJUAN BANGSA* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022).

<sup>3</sup> Penta Astari and Lourine S. Joseph, "Kekuatan Karakter Pada Remaja Kristen Dalam Pergaulan Di Era Milenial: Kajian Pendidikan Agama Kristen Yang Menghidupkan," *Jurnal Shanana* 7, no. 1 (2023): 45–56; Rannu Sanderan, "Heuristika dalam Pendidikan Karakter Manusia Toraja Tradisional," *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (2020): 306–27, <https://doi.org/10.34307/b.v3i2.213>.

individu yang memiliki karakter moral yang kuat dan dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Dalam konteks ini, teologi kontekstual berfungsi sebagai landasan moral dan etika yang akan membimbing kaum muda untuk menjalani kehidupan yang bertanggung jawab dan etis. Di sisi lain, antropologi membantu memahami dinamika sosial dan budaya yang mempengaruhi perilaku generasi muda. Penelitian ini mengusulkan bahwa dengan pendekatan teologi kontekstual, PPGT dapat mempersiapkan pemuda Toraja untuk berkontribusi aktif dalam pembangunan Indonesia, dengan tetap menjaga keragaman sosial dan mengurangi potensi konflik antar kelompok.

Namun, meskipun banyak penelitian sebelumnya telah membahas peran agama dan budaya dalam membentuk karakter pemuda, gap yang ada dalam literatur ini adalah kurangnya pembahasan mengenai aplikasi teologi kontekstual dalam konteks pengembangan generasi muda di organisasi seperti PPGT, khususnya dalam rangka menyongsong Indonesia Emas 2045. Kebaruan dari penelitian ini adalah upaya untuk menggali secara lebih mendalam bagaimana teologi kontekstual dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan kebangsaan yang dihadapi oleh PPGT, terutama di tengah dinamika perubahan sosial yang cepat dan kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur yang ada dengan memberikan wawasan baru tentang bagaimana PPGT dapat memainkan peran sentral dalam pengembangan generasi muda yang siap berkontribusi dalam pembangunan nasional sambil tetap mempertahankan nilai-nilai lokal yang ada.

Secara keseluruhan, tantangan dan peluang yang dihadapi PPGT dalam mencapai Indonesia Emas 2045 sangat kompleks dan melibatkan banyak aspek.<sup>4</sup> Sebagai organisasi gerejawi yang juga merupakan kelompok minoritas di Indonesia, PPGT harus terus memperkuat identitas keagamaannya yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya di Toraja, sambil tetap terbuka terhadap perubahan dan inovasi yang terjadi di masyarakat. Dalam konteks ini, teologi kontekstual menawarkan pendekatan yang lebih tepat dalam membantu PPGT menghadapi tantangan tersebut, serta membuka peluang baru dalam pengembangan kepemimpinan dan kerjasama antarkelompok di Indonesia.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa PPGT sebagai salah satu elemen kelompok muda Kristen di Indonesia, mengalami beberapa problematika tersendiri. Sama seperti generasi muda lainnya, persoalan yang dihadapi dapat dilihat dari berbagai aspek perubahan sosial, kebangsaan, keagamaan, budaya, dan kemanusiaan, antara lain:

*Pertama:* Perubahan Sosial; Sebagai generasi muda, PPGT turut berada di tengah-tengah perubahan sosial yang semakin cepat. Perubahan ini meliputi perubahan dalam teknologi, budaya, pola pikir, dan gaya hidup. Talizaro menuliskan bahwa realitas perubahan transnasional yang menggejala, dapat dihadapi melalui pola pendidikan yang berpijak pada tema kultural.<sup>5</sup> Hal ini mempengaruhi cara pandang PPGT terhadap agama, moral, dan nilai-nilai kehidupan. PPGT juga dihadapkan pada tuntutan untuk beradaptasi dengan perubahan sosial ini, sehingga dibutuhkan upaya penerapan teologi kontekstual

---

<sup>4</sup> Susilo Adi Purwantoro, *Sistem Pertahanan Rakyat Semesta Menyongsong Indonesia Emas 2045* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), 43.

<sup>5</sup> Talizaro Tafonao and Yunardi Kristian Zega, "Gereja Menghadapi Fenomena Transnasionalisme: Sebuah Tawaran Konstruksi Pendidikan Kristiani Bagi Remaja Yang Berbasis Pada Pelestarian Budaya Lokal," *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 8, no. 2 (2022): 511-24, <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/558>.

yang dapat menjawab tantangan ini. Prinsip pelayanan pastoral yang menopang pembentukan iman Kristen, seyogianya mengikuti perubahan social.<sup>6</sup>

*Kedua:* Problem Kebangsaan; PPGT juga menghadapi problem kebangsaan, yaitu masalah yang berkaitan dengan identitas dan keberadaan mereka sebagai minoritas di Indonesia. Indonesia adalah negara dengan mayoritas Muslim, sehingga PPGT sebagai kelompok Kristen dapat tampil memberi kontribusi dalam balutan identitas kekristenan mereka sambil tetap melayani sesuai konteks pluralitas agama di Indonesia. Hal ini juga berkaitan dengan keberadaan PPGT di berbagai tempat, yang tentu turut membawa karakter uniknya, yakni sebagai bagian dari insan yang menghidupi budaya Toraja yang khas sebagai identitas sosio-kulturalnya.

*Ketiga:* Problem Spiritual; Sebagai kelompok muda Kristen, PPGT juga dihadapkan pada problem spiritualitas, yaitu masalah yang berkaitan dengan kepercayaan dan pengalaman religius mereka. Upaya memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan menjadi medium bersama untuk memelihara kerukunan,<sup>7</sup> serta menjawab berbagai tantangan dan pertanyaan yang muncul dalam konteks kehidupan modern. Di satu sisi, PPGT dituntut untuk mempertahankan nilai-nilai keagamaan unik dalam tradisi Kristen Toraja; di sisi lain, nilai tersebut perlu diadaptasi secara relevan dalam konteks yang lebih inklusif.

*Keempat:* Problem Bonus Demografi; secara obyektif, Bonus demografi merupakan sebuah fenomena yang secara bipolar dapat membawa tantangan dan/atau peluang.<sup>8</sup> Membaca uraian dan data rujukan dari Setiawan di atas, maka dapat dikatakan bahwa PPGT dalam tiga dekade mendatang, diprediksi akan mengalami puncak bonus demografi, di mana hampir semua anggota PPGT sudah akan berusia produktif pada saat itu.

Penelitian ini dirancang untuk mengkaji tantangan PPGT, guna merancang strategi pengembangan talenta berbasis teologi kontekstual. Hasilnya diharapkan menjadi acuan bagi gereja dan pemangku kebijakan dalam membentuk generasi muda yang adaptif terhadap perubahan global, yang tetap berakar pada nilai-nilai Kristiani dan kearifan lokal Toraja.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) dalam mempersiapkan generasi muda Toraja menyongsong Indonesia Emas 2045. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam tantangan dan peluang yang dihadapi PPGT dalam menghadapi perubahan sosial dan ekonomi. Sumber data utama diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, seperti pemimpin gereja, teolog, dan pengurus pusat BPS-GT dan SMK-GT.<sup>9</sup> Data juga dikumpulkan

---

<sup>6</sup> Joko Santoso et al., "Transformasi Fondasi Iman Kristen Dalam Pelayanan Pastoral Di Era Society 5.0," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 1 (2021): 19–35.

<sup>7</sup> Yohanes K. Susanta, "Hospitalitas Sebagai Upaya Mencegah Kekerasan Dalam Memelihara Kerukunan Dalam Relasi Islam-Kristen Di Indonesia," *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat* 2, no. 1 (2015): 281–281.

<sup>8</sup> David Eko Setiawan, "Kepemimpinan Kristen Di Era Bonus Demografi Pasca Sensus Penduduk Indonesia Tahun 2020," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 1 (2021), <https://kinaa.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakinaa/article/view/23>.

<sup>9</sup> Dr Drs Ismail Nurdin M.Si and Dra Sri Hartati M.Si, *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 4.

melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) yang melibatkan perwakilan dari berbagai wilayah pelayanan PPGT untuk memperoleh wawasan yang lebih kaya tentang dinamika internal dan eksternal PPGT. Tinjauan literatur dilakukan untuk mendalami teori-teori teologi kontekstual, antropologi budaya, dan manajemen talenta.<sup>10</sup> Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan tantangan identitas budaya, sosial, dan pengembangan kepemimpinan pemuda. Untuk memastikan validitas dan keandalan data, digunakan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, FGD, dan literatur, serta melakukan *member checking* dengan informan. Penelitian ini mematuhi prinsip etika penelitian dengan menjaga kerahasiaan informan dan memperoleh izin tertulis sebelum pengumpulan data.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data, penelitian ini mengungkap beberapa temuan kunci terkait peran Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT) dalam menghadapi Indonesia Emas 2045. Pertama, ditemukan bahwa Indonesia saat ini berada pada fase kritis menuju status negara maju dengan berbagai potensi besar, namun dihadapkan pada tantangan multidimensi meliputi aspek kebangsaan, sosial, ekonomi, dan keagamaan. Kedua, data menunjukkan bahwa PPGT sebagai organisasi pemuda gereja menghadapi dilema antara mempertahankan identitas budaya Toraja dan tuntutan adaptasi terhadap perubahan global.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh PPGT adalah tantangan perubahan sosial. Perubahan sosial yang terjadi di Indonesia saat ini sangat kompleks, termasuk perubahan demografi, urbanisasi, kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan lingkungan.<sup>11</sup> Perubahan-perubahan tersebut berdampak pada perubahan sosial di seluruh aspek kehidupan, termasuk budaya, nilai, dan agama.<sup>12</sup> Kesadaran pada perubahan zaman tersebut, patut menyadarkan PPGT agar mempersiapkan diri serta institusi dengan baik untuk menghadapi perubahan-perubahan tersebut, termasuk mengevaluasi nilai-nilai dan keyakinan yang mereka anut.<sup>13</sup>

PPGT juga dihadapkan pada tantangan kebangsaan yang meliputi masalah kebinekaan dan integrasi nasional.<sup>14</sup> Sebagai sebuah kelompok minoritas di Indonesia,

---

<sup>10</sup> Prof Dr Dede Rosyada M.A, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2020), 66-68.

<sup>11</sup> Astari and Joseph, "Kekuatan Karakter Pada Remaja Kristen Dalam Pergaulan Di Era Milenial."

<sup>12</sup> Selvy Iriany Susanti Dupe, "Konsep Diri Remaja Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Zaman," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (2020): 53-69; Agus Budijarto, "Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila," *Jurnal Lemhannas RI* 6, no. 2 (2018): 5-21.

<sup>13</sup> Pdt. Elieser Palondongan, PPGT metropolitan, fenomena disrupsi dan tantangan bonus demografi, Oktober 2023.

<sup>14</sup> Samuel R. Tappi', PPGT, nasionalisme dan integrasi kebangsaan, Oktober 2023.

PPGT menghadapi tantangan dalam menjaga identitas budaya dan agama mereka, sambil tetap berkontribusi pada integrasi nasional dan kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Tantangan tersebut membutuhkan strategi pembentukan konsep diri agar tercapainya identitas diri di tengah konteks kepelbagaian.<sup>15</sup> Dalam hal ini, teologi kontekstual dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk membantu PPGT dalam menjaga identitas agama dan budaya mereka, sambil tetap beradaptasi dengan perubahan sosial dan tantangan kebangsaan yang ada.<sup>16</sup>

Selain itu, sejak memasuki era revolusi industry 4.0, PPGT juga turut dihadapkan pada perubahan ekonomi sehari-hari yang sifatnya sulit diprediksi secara pasti.<sup>17</sup> Sebagai kelompok pemuda, mereka membutuhkan persiapan diri melalui pendidikan untuk memasuki dunia kerja dan kemampuan berjumpa dalam tekanan kompetisi yang seiring waktu justru makin kuat dalam era globalisasi sekarang ini.<sup>18</sup> Sebagai bagian dari generasi muda, PPGT memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia menuju status negara maju pada 2045.

Secara simultan, PPGT menghadapi tantangan sosial-religius yang kompleks. Sebagai organisasi gerejawi, PPGT dituntut untuk mempertahankan konsistensi doktrinal dan etika keagamaan, sekaligus mengembangkan sikap inklusif terhadap kelompok agama lain. Lebih jauh, posisi strategis PPGT sebagai agen perubahan masyarakat meniscayakan peran aktif dalam memperkuat nilai-nilai toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

### **Perspektif PPGT terhadap Indonesia Menuju 100 tahun Kemerdekaannya**

Indonesia memiliki cita-cita besar untuk mencapai kemajuan dan kemakmuran pada tahun 2045, ketika bangsa ini merayakan 100 tahun kemerdekaannya. Dalam kerangka ini, PPGT sebagai entitas pemuda gereja memiliki tanggung jawab konseptual untuk menyumbangkan pemikiran melalui berbagai pendekatan, guna membangun kerangka kerja yang relevan dengan pembangunan nasional.<sup>19</sup>

PPGT memiliki peran penting sebagai kelompok teruna yang juga punya potensi menjadi pemimpin masa depan Indonesia dalam konteks Indonesia Emas 2045 adalah

---

<sup>15</sup> Jellyan Alviani Awang, Iky SP Prayitno, and Jacob Daan Engel, "Strategi Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja Dalam Membentuk Konsep Diri Guna Menghadapi Krisis Identitas Akibat Penggunaan Media Sosial," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 1 (2021): 98-114; Eikel Ginting, "Pendekatan Interkultural Dalam Pemberdayaan Pemuda Gereja Bagi Perdamaian Lintas Iman," *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 2 (2023): 1-12.

<sup>16</sup> John C. Simon et al., *BISA DENGAR SUARA SAYA?: Ragam Perspektif Teologi Publik Atas Perubahan Dalam Gereja, Sekolah Kristen, dan Masyarakat Indonesia* (Malang: Sekolah Tinggi Teologi Aletheia, 2022), 160-162.

<sup>17</sup> Naomi Sampe, "Rekonstruksi Paradigma Ekonomis Dalam Budaya Rambu Solo' Di Toraja Utara," *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 1 (June 27, 2020): 26-43, <https://doi.org/10.34307/b.v3i1.158>; Desi Sianipar et al., "Pendidikan Kristen Antisipatif-Transformatif: Revitalisasi Fungsi Didaskalia Untuk Ketahanan Pemuda Kristen Di Era Transnasionalisme," *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 761-81.

<sup>18</sup> Jery Parimba, PPGT, proyeksi dan kapasitas, September 28, 2023.

<sup>19</sup> James A. Banks and Cherry A. McGee Banks, *Multicultural Education: Issues and Perspectives* (New Jersey: John Wiley & Sons, 2019).

sangat relevan. Generasi muda memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk di bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya.<sup>20</sup> Sebagai organisasi pemuda gereja, PPGT dapat memainkan peran penting dalam memberikan kontribusi positif dalam memajukan Indonesia di masa depan.<sup>21</sup>

Dalam konteks Indonesia Emas 2045, peran strategis PPGT semakin krusial mengingat kompleksitas tantangan multidimensi di masa depan. PPGT sebagai organisasi pemuda gereja dituntut untuk mampu menjawab tiga tantangan utama yakni: persaingan global, dinamika perubahan sosial, dan isu kebangsaan di Indonesia. Kondisi ini mengharuskan PPGT untuk melakukan sejumlah langkah strategis meliputi penguatan kapasitas SDM, pengembangan jejaring kolaboratif, serta peningkatan kesadaran sosio-politik anggotanya.<sup>22</sup> Secara lebih luas, kontribusi PPGT perlu dipahami dalam ekosistem gerakan pemuda gereja yang lebih inklusif, dimana berbagai organisasi sejenis turut berperan aktif dalam mewujudkan visi Indonesia 2045.

### *Tantangan Perubahan Sosial dan Peluangnya Menuju Indonesia Emas 2045*

Dalam upaya menuju Indonesia Emas 2045, perubahan sosial menjadi sebuah tantangan yang cukup signifikan. Perubahan sosial di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti globalisasi, teknologi, dan urbanisasi.<sup>23</sup> Globalisasi membawa dampak positif dan negatif terhadap masyarakat Indonesia, misalnya adanya pengaruh budaya asing, tetapi juga membuka peluang untuk perkembangan ekonomi dan industri. Teknologi, khususnya internet, memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan sosial di Indonesia, dengan kemudahan akses informasi dan komunikasi yang dihasilkan.<sup>24</sup> Urbanisasi merupakan salah satu unsur pemicu yang sangat berpengaruh besar dalam perubahan sosial yang terjadi di Indonesia. Dampaknya sangat jelas terlihat melalui berkembangnya kota metropolitan yang menimbulkan berbagai perubahan, seperti perubahan pola hidup, pendidikan, dan budaya.

Tantangan kebangsaan yang dihadapi generasi muda Kristen (PPGT) menempati posisi strategis dalam agenda Indonesia Emas 2045. Secara multidimensi, tantangan ini mencakup aspek politik, hukum, budaya, dan agama, dengan pluralitas agama dan suku bangsa sebagai isu krusial.<sup>25</sup> Ironisnya, meskipun Indonesia mengusung identitas multikultural, potensi konflik antarkelompok tetap menjadi realitas yang tidak dapat diabaikan. Kondisi ini menuntut PPGT untuk senantiasa mempertimbangkan dinamika tersebut sebagai bagian integral dari konteks pelayanannya.<sup>26</sup>

---

<sup>20</sup> Rappan Paledung C.S., PPGT periode sekarang menjadi "Endgame" menuju Indonesia emas (peak generation), September 27, 2023; Rannu Sanderan, "Dilema Kepemimpinan Kristen, Tuhan Atau Atasan? : Unsur-Unsur Fundamental Bagi Pemimpin Kristen Demi Mengejawantahkan Imannya Dalam Profesi Dan Pengabdian," *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (December 2, 2021): 1–15, <https://doi.org/10.34307/sophia.v2i2.40>.

<sup>21</sup> Parimba, PPGT, proyeksi dan kapasitas.

<sup>22</sup> Pdt. Yusuf Paliling, PPGT dan persiapan kepemimpinan menghadapi Indonesia Emas, Oktober 2023.

<sup>23</sup> Anju Nofarof Hasudungan and Yusuf Kurniawan, "Meningkatkan Kesadaran Generasi Emas Indonesia Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Inovasi Digital Platform [www.Indonesia2045.org](http://www.Indonesia2045.org)," *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin 1* (October 17, 2018): 51–58.

<sup>24</sup> Palondongan, PPGT metropolitan, fenomena disrupsi dan tantangan bonus demografi.

<sup>25</sup> Azyumardi Azra, "Revitalisasi Wawasan Kebangsaan Melalui Pendidikan Multikultural," *Jurnal Ledalero* 18, no. 2 (2019): 183–202.

<sup>26</sup> Dkn. Agustinus, PPGT dalam konteks, realita dan tantangan pelayanan., Oktober 2023.

Sebagaimana disebut di atas, bahwa permasalahan ekonomi juga menjadi hal penting dalam mencapai Indonesia Emas 2045.<sup>27</sup> Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan tersebut. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, seperti peningkatan investasi, pembangunan infrastruktur, dan reformasi struktural. Namun, masih banyak hambatan yang harus diatasi, seperti tingginya angka kemiskinan, kesenjangan sosial, dan rendahnya daya saing.

### *Talent Manajemen sebagai peluang PPGT*

*Talent management* merupakan suatu pendekatan sistematis dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan mempertahankan sumber daya manusia berbakat untuk memenuhi tujuan strategis organisasi.<sup>28</sup> Dalam konteks PPGT, konsep ini mencakup tiga dimensi utama, antara lain pengembangan kapasitas individu berbasis nilai Kristiani, penciptaan sistem regenerasi kepemimpinan, dan adaptasi terhadap tuntutan kompetensi era digital. Konsep talent manajemen tersebut dapat membuat mereka mampu berdialog dengan isu-isu sebelumnya tentang tantangan multikultural dan bonus demografi, bahkan talent management melatih generasi Y dan Z di PPGT menghadapi paradoks unik sehingga mereka lebih tangkas dan sanggup menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, mandiri dan berpikir secara kritis.<sup>29</sup>

Di satu sisi, karakteristik generasi ini yang melekat dengan teknologi digital memungkinkan akselerasi adaptasi perubahan sosial. Namun di sisi lain, temuan penelitian menunjukkan kecenderungan krisis identitas spiritual akibat disrupsi teknologi yang justru menjadi tantangan dalam pembentukan karakter.<sup>30</sup>

PPGT dapat menangkap peluang dengan mengubah pola pikir masyarakat, mempromosikan keterbukaan terhadap keberagaman, dan memperkuat nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan solidaritas, sambil mengembangkan nilai-nilai baru yang selaras dengan kebutuhan kontemporer akan kekayaan budaya Indonesia.<sup>31</sup>

Kesempatan lain yang cukup terbuka yakni gejala probabilitas perubahan dalam tata kelola pemerintahan dan kebijakan publik. PPGT seyogianya mampu turut menyokong perbaikan tata kelola pemerintahan secara lebih transparan, bertanggungjawab, tangkas serta responsif mengakomodasi kepentingan segenap warga. Konsep talent manajemen dalam berbagai manifestasinya dapat membantu menemukan peluang bagi anggota PPGT agar mampu membangun budaya partisipasi sosial, politik

---

<sup>27</sup> Palondongan, PPGT metropolitan, fenomena disrupsi dan tantangan bonus demografi.

<sup>28</sup> Maniam Kaliannan et al., "Inclusive Talent Development as a Key Talent Management Approach: A Systematic Literature Review," *Human Resource Management Review* 33, no. 1 (March 1, 2023): 100926, <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2022.100926>.

<sup>29</sup> Cicilia Cicilia, "Pentingnya Pemahaman Talenta Dalam Menumbuhkan Minat Pelayanan Remaja," *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 16–28; Juwita Magdalena Sitanggang et al., "WORKSHOP DAN RETREAT 'MEMBANGUN TALENT MELALUI ORGANISASI KEMAHASISWAAN,'" *ABDIMAS MANDIRI-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 85–89.

<sup>30</sup> Kaliannan et al., "Inclusive Talent Development as a Key Talent Management Approach."

<sup>31</sup> Tommy Suprianto, PPGT di antara tantangan zaman, Oktober 2023.

dan kemasyarakatan yang aktif dan menyadari tentang adanya kapasitas hak dan kewajibannya sebagai penghuni negara Indonesia.<sup>32</sup> Talent manajemen yang dimaksud mesti diselenggarakan PPGT secara kontekstual, transformatif dan dinamis.

Peluang baru yang sedang trend adalah *entrepreneurship*, yakni perubahan mindset dalam melihat tata ekonomi, sosial budaya hingga politik. PPGT/Generasi muda Indonesia harus mampu memperkuat tata ekonomi yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berbasis teknologi. Dalam hal ini mereka juga harus mampu menjadi penggerak utama dalam pembangunan kewirausahaan yang lebih kreatif, inovatif, dan berdaya saing tinggi, peluang ini membutuhkan semangat kreativitas yang sangat kuat dalam diri generasi muda.<sup>33</sup>

Peluang yang muncul secara global adalah kecenderungan perubahan dalam tata lingkungan dan keberlanjutan. Generasi muda Indonesia, seharusnya mampu mengambil peluang dalam hal ini dengan memperkuat tata lingkungan yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. PPGT dalam hal ini juga harus mampu membangun kesadaran akan pentingnya pelestarian alam dan keberlanjutan lingkungan bagi kehidupan manusia di masa depan melalui salah satu tema besar gereja sedunia yaitu "keutuhan ciptaan".<sup>34</sup>

*Talent management* seyogianya memengaruhi paradigma persekutuan, kesaksian dan pelayanan PPGT.<sup>35</sup> Program-program kegiatan, promosi, dan aksi-aksi mesti diarahkan dalam bentuk kesiapan menghadapi masa depan. PPGT atau generasi muda Kristen mesti dilatih dalam berbagai giat agar sanggup mengubah tantangan menjadi peluang, termasuk dalam perubahan sosial yang dihadapi. Talent manajemen yang dilakukan dapat menghantar PPGT dalam perubahan sosial, punya kemampuan berpikir kritis, sehingga PPGT sanggup melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan cakap menemukan solusi inovatif dan tepat sasaran.

### **Kontribusi PPGT menghadapi Bonus Demografi**

Bonus demografi adalah fenomena yang memiliki dua sisi: positif dan negatif. Diproyeksikan bahwa PPGT akan mencapai puncak bonus demografi dalam tiga puluh tahun mendatang. Hampir semua anggota PPGT akan berusia produktif pada saat itu. Masalahnya adalah apakah PPGT sudah memiliki persiapan strategis dan berdaya dukung untuk menghadapi masalah ini. Apakah PPGT sudah melakukan sesuatu untuk memastikan bahwa lapangan kerja tersedia dan bahwa SDM berkualitas sudah siap dan siap? Dengan persentase penduduk usia produktif yang signifikan dari total populasi, Indonesia mungkin menghadapi bonus demografi puncak dalam proyeksi tiga puluh tahun mendatang. Strategi pengelolaan sumber daya manusia menjadi sangat penting untuk mengatasi masalah ini. Revitalisasi pendidikan vokasi muncul sebagai langkah

---

<sup>32</sup> Pdt. Stefanus A. Bungaran, Talent manajemen PPGT, Peran Sosial, Politik, Budaya dan Ekonomi, Oktober 2023.

<sup>33</sup> Pdt. Alpius Pasulu, PPGT dan Indonesia Emas (tim Panrah Konfrensi PPGT), September 27, 2023.

<sup>34</sup> Pdt. Feri Hendra, PPGT dan keutuhan ciptaan, Oktober 2023.

<sup>35</sup> Bungaran, Talent manajemen PPGT, Peran Sosial, Politik, Budaya dan Ekonomi.

strategis untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan ilmiah, teknologi, dan daya saing di seluruh dunia.

Dengan senantiasa memutakhirkan paradigma pelayanan dan mengubah program kegiatan, PPGT bukan hanya memiliki tenaga kerja yang siap bekerja tetapi juga generasi siap utus yang selalu mampu berpikir kreatif, menemukan peluang inovasi, dan mengembangkan jiwa entrepreneurship. PPGT yang memiliki jiwa entrepreneurship diharapkan justru dapat menciptakan lapangan kerja untuk membantu mengatasi masalah pengangguran yang terus meningkat dan mengantisipasi bagaimana teknologi dalam revolusi industri terbaru akan menggantikan pekerja manusia.<sup>36</sup>

Indonesia Emas 2045 adalah impian besar untuk menjadi negara maju. Namun, bonus demografi menjadi tantangan sekaligus peluang. Generasi PPGT harus memahami betapa pentingnya kecakapan insani yang mampu mengubah bonus demografi menjadi asset, yakni dengan pendidikan, pekerjaan, dan keterampilan yang sesuai.<sup>37</sup>

Bonus demografi mencapai puncaknya sekitar tahun 2030-2040. Oleh karena itu, PPGT saat ini memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan diri dan generasi berikutnya agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Mereka dapat melakukannya dengan pendidikan yang baik, pengembangan keterampilan, dan membangun karakter yang kuat.<sup>38</sup>

#### *PPGT sebagai Warga Potensial Dunia (Diplomatic Talent)*

PPGT adalah bagian dari warga Indonesia yang memiliki potensi untuk memengaruhi peran Indonesia sebagai *middle power* setidaknya di Asia. Mereka dapat mengambil peran dalam diplomasi, perdagangan, dan hubungan internasional untuk memperkuat posisi Indonesia hingga ke kancah global. Keberhasilan Indonesia sebagai kekuatan menengah tidak hanya bertumpu pada kapasitas militer-ekonomi, melainkan pada kekuatan komprehensif yang mencakup dimensi budaya, pendidikan, dan nilai karakter generasi PPGT. Peran strategis mereka sebagai agen perubahan global dalam isu perdamaian dan HAM mensyaratkan integritas, ketangguhan, dan resiliensi.<sup>39</sup>

Dengan memahami peran kunci mereka dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045 dan mengelola bonus demografi dengan bijaksana, maka diperkirakan generasi PPGT akan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap masa depan Indonesia, baik dalam hal pertumbuhan ekonomi maupun pengaruh diplomatis di tingkat internasional.

#### *Kemampuan membaca proyeksi manfaat bonus demografi (futurology talent)*

PPGT mesti cakap dalam membaca proyeksi manfaat bonus demografi, karena ini adalah salah satu kunci untuk memahami bagaimana bonus demografi dapat menjadi berkah atau bencana bagi suatu negara. Pendidikan merupakan faktor kritis dalam pemanfaatan bonus demografi, dimana aksesibilitas, kualitas, dan relevansinya menentukan daya saing individu di pasar kerja yang semakin kompetitif. Temuan menunjukkan korelasi signifikan antara variabel demografis dengan tingkat produktivitas dan pendapatan individu – faktor penentu pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Optimalisasi bonus demografi juga bergantung pada: minat pengembangan karier, penguasaan keterampilan multibahasa, dan keselarasan kompetensi dengan kebutuhan pasar kerja global.

---

<sup>36</sup> Suprianto, PPGT di antara tantangan zaman.

<sup>37</sup> PPGT dalam konteks, realita dan tantangan pelayanan.

<sup>38</sup> Paliling, PPGT dan persiapan kepemimpinan menghadapi Indonesia Emas.

<sup>39</sup> Parimba, PPGT, proyeksi dan kapasitas.

Bonus demografi kerap dipersepsikan negatif akibat ketimpangan akses dan kesiapan SDM. Studi ini mengusulkan model *Talent Ecosystem* berbasis tiga pilar strategis: (1) Pendidikan terintegrasi melalui penguatan vokasi daerah yang menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan industri 4.0 (misalnya: program "Smart Toraja" bagi PPGT); (2) Desentralisasi kesempatan dengan membangun *regional talent hubs* sebagai pusat pengembangan bakat berbasis kearifan lokal; dan (3) Kolaborasi multisektor melalui kemitraan strategis antara gereja, pemerintah daerah, dan pelaku industri.<sup>40</sup>

### *Talent Management PPGT, Tanggungjawab Teologis*

Potensi yang dimiliki generasi muda Kristen (PPGT) disadari sangat luar biasa. Oleh karena itu, tanggungjawab memetakan keunggulan mereka menjadi pekerjaan yang harus dilakukan serius. Riset ini dikerjakan dalam kesadaran bahwa keberlangsungan dan kesinambungan antar-generasi mesti direncanakan secara strategis dan dirawat agar terus tumbuh. Dengan menerapkan strategi *talent management* yang efektif, organisasi dapat membangun keunggulan kompetitif dan memperkuat sumbangan positif mereka (sebagai garam dan terang) kepada gereja dan bangsa, dengan memastikan keberlanjutan sumber daya manusia berkualitas tinggi dan berbakat.<sup>41</sup>

PPGT juga dihadapkan pada tantangan keagamaan dalam turut terdisrupsi oleh berbagai perubahan. Mereka harus memahami nilai-nilai Kristen yang mendasar dan mampu mengaplikasikannya dalam kenyataan hidup setiap hari, serta menjaga harmoni dan persatuan dalam bingkai kebhinekaan.<sup>42</sup> Dalam hal keagamaan dan perubahan sosial maka PPGT dapat memberikan kontribusi kemanusiaan melalui upaya memperkuat iman dan kesatuan umat Kristen, misalnya melalui kegiatan keagamaan seperti konseling atau pendampingan, retreat, kelas pemuridan, dan pelayanan di gereja.<sup>43</sup>

Sehubungan dengan isu lingkungan maka manusia sebagai bagian dari keutuhan ciptaan wajib menyahabati lingkungan biosfer di mana mereka hidup. Dalam rangka menjaga keberlanjutan lingkungan hidup, PPGT harus mempertimbangkan dampak dari setiap tindakan yang dilakukan. Mereka harus menjadi agen perubahan dalam mempromosikan praktik-praktik yang ramah lingkungan, serta menjaga kelestarian alam dan lingkungan hidup.<sup>44</sup> Dalam rangka keutuhan ciptaan, maka lingkungan pun butuh sentuhan pelayanan, dalam hal ini PPGT dapat memberikan kontribusi dalam mempromosikan praktik-praktik yang ramah lingkungan dan menjaga kelestarian alam, misalnya dengan mengadakan kegiatan pembersihan lingkungan dan kampanye kesadaran lingkungan.

Selain itu, PPGT juga dapat memberikan pelayanan kesehatan mental dan psikososial bagi masyarakat. Indonesia Emas 2045 juga mencakup visi Indonesia yang sejahtera dan berkeadilan, dan hal ini tidak mungkin dicapai jika masyarakatnya tidak memiliki kesehatan mental dan psikososial yang baik. PPGT dapat memberikan pelayanan seperti konseling, terapi kelompok, dan program pengembangan diri untuk membantu masyarakat dalam mengatasi masalah psikologis dan meningkatkan kesehatan mental mereka.<sup>45</sup>

---

<sup>40</sup> Palondongan, PPGT metropolitan, fenomena disrupsi dan tantangan bonus demografi.

<sup>41</sup> Bungaran, Talent manajemen PPGT, Peran Sosial, Politik, Budaya dan Ekonomi.

<sup>42</sup> R. Tappi', PPGT, nasionalisme dan integrasi kebangsaan.

<sup>43</sup> Paliling, PPGT dan persiapan kepemimpinan menghadapi Indonesia Emas.

<sup>44</sup> Hendra, PPGT dan keutuhan ciptaan.

<sup>45</sup> Kamaya Queen, PPGT, karakter dan kesiapan menghadapi perubahan teknologi, Oktober 2023.

Insan PPGT sedapat-dapatnya sudah terlatih dalam memberi pelayanan melalui program pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Program ini dapat meliputi pendidikan, pelatihan, pengembangan ekonomi, dan bantuan kemanusiaan. Dengan program-program ini, PPGT dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi mereka, yang pada akhirnya bisa menjadi panggilan profesional mereka.<sup>46</sup>

PPGT memikul tanggung jawab kebangsaan strategis sebagai katalisator perubahan sosial positif generasi muda Toraja. Dalam menyongsong Indonesia Emas 2045, organisasi ini berperan vital melestarikan kearifan lokal sekaligus memperkuat kohesi sosial melalui program pemberdayaan berbasis komunitas.<sup>47</sup> Pada akhirnya, berbagai helat dan giat kristiani dari pemuda ini berdampak pada pelayanan dan kesejahteraan manusia.

Selain itu, sebagai organisasi pemuda gereja, PPGT memiliki tanggung jawab untuk mempromosikan toleransi dan keharmonisan antara berbagai agama dan kepercayaan di masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui dialog antar agama dan kegiatan-kegiatan kerohanian yang bersifat inklusif. Sehubungan dengan ini, maka dimensi selanjutnya yang harus diperhatikan adalah aspek ekonomi dan kesejahteraan umat. PPGT dapat menjadi agen pembangunan ekonomi dengan membantu membuka peluang kerja bagi generasi muda Toraja, serta mempromosikan kewirausahaan dan inovasi dalam berbagai bidang. Selain itu, PPGT juga dapat memperhatikan isu-isu kesehatan dan pendidikan, serta memberikan dukungan dan bantuan bagi yang membutuhkan.

Secara institusional dan komunal, PPGT juga harus menjadi garda terdepan dalam melestarikan kebudayaan dan warisan budaya Toraja. Dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat, kearifan lokal dan budaya Toraja dapat menjadi identitas yang kuat bagi generasi muda Toraja dalam menyongsong Indonesia Emas 2045. PPGT dapat memperkenalkan dan mempromosikan kebudayaan Toraja kepada masyarakat luas, serta membangun kerja sama dengan pemerintah dan lembaga budaya dalam melestarikan warisan budaya Toraja.<sup>48</sup>

Tanggung jawab kemanusiaan PPGT dalam menyambut 100 tahun kemerdekaan Indonesia pada tahun 2045 meliputi pembangunan komunitas, promosi toleransi antar agama, pembangunan ekonomi dan kesejahteraan umat, serta pelestarian kebudayaan dan warisan budaya Toraja<sup>49</sup>. Dalam menjalankan tanggung jawab ini, PPGT harus menjadi pelopor dan agen perubahan sosial yang positif, serta memperhatikan berbagai aspek yang relevan dengan Indonesia Emas 2045.<sup>50</sup>

Kemudian pada aspek antropologis, akan mengaitkan atau menjalin aspek pemahaman PPGT tentang manusia, budaya, dan masyarakat Toraja. PPGT harus memahami bahwa tiap manusia merupakan insan sosial yang membutuhkan interaksi dan hidup dalam konteks budaya dan masyarakat. Hal ini akan membantu PPGT untuk membangun strategi yang tepat dalam menghadapi perubahan sosial dan mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dan peluang menuju Indonesia Emas 2045.

Sebagai organisasi gereja, PPGT pun mesti bertanggung jawab secara sosial kultural dalam rangka membantu membangun masyarakat yang lebih baik. Hal ini

---

<sup>46</sup> Elianus Samben, PPGT dan peran pengembangan ekonomi, Oktober 2023.

<sup>47</sup> S. Rante.

<sup>48</sup> Frederik V. Palimbong, PPGT dan kontribusi kemasyarakatan, Oktober 2023.

<sup>49</sup> Samben, PPGT dan peran pengembangan ekonomi.

<sup>50</sup> Demma Allositandi, PPGT serta pelestarian kebudayaan dan warisan budaya Toraja, Oktober 2023.

meliputi dukungan dalam bidang pendidikan, kesehatan, pembangunan ekonomi, serta pelestarian lingkungan hidup. PPGT harus bekerja sama dengan pemerintah dan organisasi masyarakat lainnya untuk memastikan bahwa generasi muda punya akses dan hak yang setara terhadap berbagai potensi (*tangible* dan *intangible*) serta mempunyai peluang yang sama untuk berkembang. Dalam konteks seperti ini, PPGT harus mempertimbangkan kepentingan masyarakat Toraja secara lebih luas dan menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Dengan pendekatan Teologis-antropologis maka akan diperoleh konsep dasar tentang tanggungjawab PPGT dalam rangka menuntun generasi muda menghadapi peluang 100 tahun kemerdekaan Indonesia (2045), Sebagai entitas transformatif, pemuda gereja dituntut berperan ganda: sebagai katalis perubahan sosial sekaligus penjaga integritas spiritual. Generasi muda memerlukan pemahaman holistik tentang nilai-nilai Kristiani yang tidak hanya bersifat doktrinal tetapi juga aplikatif dalam konteks sosiokultural. Pemahaman mendalam tentang dinamika masyarakat Toraja dalam bingkai kebangsaan Indonesia menjadi prasyarat utama dalam merumuskan strategi adaptasi yang relevan menghadapi disrupsi sosial.<sup>51</sup>

Komponen analisis lain yang perlu dipersiapkan adalah aspek Psikologis: dalam hal ini PPGT perlu memahami dinamika psikis generasi muda dalam menghadapi tantangan dan perubahan sosial yang ada. Analisis psikologis dapat membantu PPGT dalam memahami kebutuhan emosional, perkembangan identitas, dan proses pengambilan keputusan yang dilalui oleh generasi muda. Kemudian secara sosiologis: para aktivis pelayan PPGT perlu memahami dinamika sosial yang terjadi di lingkungan generasi muda. Dengan pendekatan analisis sosiologis dapat membantu PPGT dalam memahami faktor-faktor sosial yang mempengaruhi perilaku dan keputusan generasi muda.

#### 4. Kesimpulan

Konsep manajemen talenta mendorong PPGT untuk lebih memperhatikan perubahan pola pikir. Ide ini dapat membantu PPGT dalam menganalisis masalah, mengembangkan inovasi, dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan menuju Indonesia Emas 2045. Kerangka analisis teologis-antropologis dalam pelayanan generasi muda PPGT membantu generasi muda untuk memahami bahwa setiap faktor saling terhubung dan saling mempengaruhi. Oleh karena itu, pendekatan teologis-antropologis dalam pelayanan generasi muda PPGT tidak hanya berfokus pada satu aspek saja, tetapi mempertimbangkan berbagai faktor yang saling berinteraksi, seperti sosial, ekonomi, agama, budaya, dan kemanusiaan. Pendekatan ini memungkinkan PPGT merancang strategi pelayanan yang lebih komprehensif dan holistik, sehingga dapat membantu generasi muda menghadapi perubahan sosial dalam menuju Indonesia Emas 2045.

Manajemen talenta membutuhkan beragam pendekatan kontekstual. Dengan demikian, pendekatan teologis-antropologis memungkinkan PPGT untuk memahami masalah yang dihadapi oleh generasi muda secara lebih mendalam dan menyeluruh. Secara berkelanjutan dan dinamis, PPGT perlu mampu merancang strategi pelayanan yang terintegrasi dan efektif untuk membantu generasi muda menghadapi tantangan perubahan sosial menuju Indonesia Emas 2045. Hasil yang diharapkan adalah PPGT dapat

---

<sup>51</sup> Bungaran, Talent manajemen PPGT, Peran Sosial, Politik, Budaya dan Ekonomi.

menjadi sumber berkat bagi Indonesia Emas dan berperan aktif dalam menghadapi berbagai dampak bonus demografi.

### **Referensi:**

- Adinuhgra, Silvester. "MENEMUKAN IKLIM IMAN YANG HIDUP DALAM KOMUNITAS: UPAYA MENGHADAPI DAMPAK BURUK GLOBALISASI BAGI KAUM MUDA." *SEPAKAT-Jurnal Pastoral Kateketik* 1, no. 2 (June 1, 2015): 7.
- Allositandi, Demma. PPGT serta pelestarian kebudayaan dan warisan budaya Toraja, Oktober 2023.
- Astari, Penta, and Lourine S. Joseph. "Kekuatan Karakter Pada Remaja Kristen Dalam Pergaulan Di Era Milenial: Kajian Pendidikan Agama Kristen Yang Menghidupkan." *Jurnal Shanani* 7, no. 1 (2023): 45–56.
- Awang, Jellyan Alviani, Iky SP Prayitno, and Jacob Daan Engel. "Strategi Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja Dalam Membentuk Konsep Diri Guna Menghadapi Krisis Identitas Akibat Penggunaan Media Sosial." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 1 (2021): 98–114.
- Azra, Azyumardi. "Revitalisasi Wawasan Kebangsaan Melalui Pendidikan Multikultural." *Jurnal Ledalero* 18, no. 2 (2019): 183–202.
- Banks, James A., and Cherry A. McGee Banks. *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. New Jersey: John Wiley & Sons, 2019.
- Budijarto, Agus. "Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila." *Jurnal Lemhannas RI* 6, no. 2 (2018): 5–21.
- Bungaran, Pdt. Stefanus A. Talent manajemen PPGT, Peran Sosial, Politik, Budaya dan Ekonomi, Oktober 2023.
- Cicilia, Cicilia. "Pentingnya Pemahaman Talenta Dalam Menumbuhkan Minat Pelayanan Remaja." *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 16–28.
- Dkn. Agustinus. PPGT dalam konteks, realita dan tantangan pelayanan., Oktober 2023.
- Dupe, Selvy Iriany Susanti. "Konsep Diri Remaja Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Zaman." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (2020): 53–69.
- Ginting, Eikel. "Pendekatan Interkultural Dalam Pemberdayaan Pemuda Gereja Bagi Perdamaian Lintas Iman." *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen* 4, no. 2 (2023): 1–12.
- Hasudungan, Anju Nofarof, and Yusuf Kurniawan. "Meningkatkan Kesadaran Generasi Emas Indonesia Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Inovasi Digital Platform Wwww.Indonesia2045.Org." *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin* 1 (October 17, 2018): 51–58.
- Hendra, Pdt. Feri. PPGT dan keutuhan ciptaan, Oktober 2023.
- Juliswara, Vibrizza, and Febriana Muryanto. *INDONESIA DALAM PUSARAN GLOBALISASI, PENGEMBANGAN NILAI- NILAI POSITIF GLOBALISASI BAGI KEMAJUAN BANGSA*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Kaliannan, Maniam, Darshana Darmalinggam, Magiswary Dorasamy, and Mathew Abraham. "Inclusive Talent Development as a Key Talent Management Approach: A Systematic Literature Review." *Human Resource Management Review* 33, no. 1 (March 1, 2023): 100926. <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2022.100926>.
- M.A, Prof Dr Dede Rosyada. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2020.
- M.Si, Dr Drs Ismail Nuridin, and Dra Sri Hartati M.Si. *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.

- Paledung, Rappan, C.S. PPGT periode sekarang menjadi “Endgame” menuju Indonesia emas (peak generation), September 27, 2023.
- Paliling, Pdt. Yusuf. PPGT dan persiapan kepemimpinan menghadapi Indonesia Emas, Oktober 2023.
- Palimbong, Frederik V. PPGT dan kontribusi kemasyarakatan, Oktober 2023.
- Palondongan, Pdt. Elieser. PPGT metropolitan, fenomena disrupsi dan tantangan bonus demografi, Oktober 2023.
- Parimba, Jerry. PPGT, proyeksi dan kapasitas, September 28, 2023.
- Pasulu, Pdt. Alpius. PPGT dan Indonesia Emas (tim Panrah Konfrensi PPGT), September 27, 2023.
- Purwantoro, Susilo Adi. *Sistem Pertahanan Rakyat Semesta Menyongsong Indonesia Emas 2045*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.
- Queen, Kamaya. PPGT, karakter dan kesiapan menghadapi perubahan teknologi, Oktober 2023.
- R. Tappi', Semuel. PPGT, nasionalisme dan integrasi kebangsaan, Oktober 2023.
- Rendy, Yosep. Kontribusi PPGT menuju Indonesia Emas, Oktober 2023.
- S. Rante, Pdt. Naomi. PPGT dan kehidupan iman/spiritual, Oktober 2023.
- Samben, Elianus. PPGT dan peran pengembangan ekonomi, Oktober 2023.
- Sampe, Naomi. “Rekonstruksi Paradigma Ekonomis Dalam Budaya Rambu Solo’ Di Toraja Utara.” *BIA’: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 1 (June 27, 2020): 26–43. <https://doi.org/10.34307/b.v3i1.158>.
- Sanderan, Rannu. “Dilema Kepemimpinan Kristen, Tuhan Atau Atasan?: Unsur-Unsur Fundamental Bagi Pemimpin Kristen Demi Mengejawantahkan Imannya Dalam Profesi Dan Pengabdian.” *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (December 2, 2021): 1–15. <https://doi.org/10.34307/sophia.v2i2.40>.
- . “Heuristika dalam Pendidikan Karakter Manusia Toraja Tradisional.” *BIA’: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (2020): 306–27. <https://doi.org/10.34307/b.v3i2.213>.
- Santoso, Joko, Seri Damarwanti, I. Made Priana, Teguh Bowo Sembodo, and Anthoneta Taru. “Transformasi Fondasi Iman Kristen Dalam Pelayanan Pastoral Di Era Society 5.0.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 1 (2021): 19–35.
- Setiawan, David Eko. “Kepemimpinan Kristen Di Era Bonus Demografi Pasca Sensus Penduduk Indonesia Tahun 2020.” *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 1 (2021). <https://kinaa.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakinaa/article/view/23>.
- Sianipar, Desi, Wellem Sairwona, Johannes Waldes Hasugian, Yunardi Kristian Zega, and Nova Ritonga. “Pendidikan Kristen Antisipatif-Transformatif: Revitalisasi Fungsi Didaskalia Untuk Ketahanan Pemuda Kristen Di Era Transnasionalisme.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 2 (2022): 761–81.
- Simon, John C., Henderikus Nayuf, Denies Putra Nande, Merensiana Hale, Aya Susanti, Paulus Eko Kristianto, Brury Eko Saputra, Liliya Wetangterah, Andreas Kristianto, and Hanry Harlen Tapotubun. *BISA DENGAR SUARA SAYA?: Ragam Perspektif Teologi Publik Atas Perubahan Dalam Gereja, Sekolah Kristen, dan Masyarakat Indonesia*. Malang: Sekolah Tinggi Teologi Aletheia, 2022.
- Sitanggang, Juwita Magdalena, Erna Susilawaty Sebayang, Selvie Sianipar, Hamonangan Justinus Gultom, and Anggiat P. Simamora. “WORKSHOP DAN RETREAT

- ‘MEMBANGUN TALENT MELALUI ORGANISASI KEMAHASISWAAN.’” *ABDIMAS MANDIRI-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 85–89.
- Sofyan, Fitri Silvia, and Aris Riswandi Sanusi. “PENTINGNYA WAJAR DIKDAS 12 TAHUN UNTUK MENYONGSONG INDONESIA EMAS TAHUN 2022.” *PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN UNIVERSITAS BUANA PERJUANGAN KARAWANG* 3, no. 1 (2023): 2411–20.
- Sudarma, Unang. “Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing Menuju Indonesia Emas 2045.” *Sharia: Jurnal Kajian Islam* 1, no. 1 (2022): 37–55.
- Suprianto, Tommy. PPGT di antara tantangan zaman, Oktober 2023.
- Susanta, Yohanes K. “Hospitalitas Sebagai Upaya Mencegah Kekerasan Dalam Memelihara Kerukunan Dalam Relasi Islam-Kristen Di Indonesia.” *Societas Dei: Jurnal Agama Dan Masyarakat* 2, no. 1 (2015): 281–281.
- Tafonao, Talizaro, and Yunardi Kristian Zega. “Gereja Menghadapi Fenomena Transnasionalisme: Sebuah Tawaran Konstruksi Pendidikan Kristiani Bagi Remaja Yang Berbasis Pada Pelestarian Budaya Lokal.” *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 8, no. 2 (2022): 511–24. <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/558>.